



**METODE PEMBELAJARAN BIOLA  
DI *STARMOON MUSIC SCHOOL* SEMARANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi pendidikan Seni Musik

oleh  
Setyo Ahmadi  
2501410025

**JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2014**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “METODE PEMBELAJARAN BIOLA DI STARMOON MUSIC SCHOOL SEMARANG” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni, Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 15 Desember 2014.

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Sekretaris,



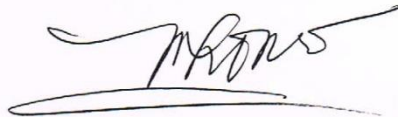
Dra. Siti Aesijah, M.Pd  
NIP: 196512191991032003

Penguji I,



Drs. Wagiman Joseph, M.Pd  
NIP: 195006221987021001

Penguji II,



Drs. H. Muttaqin, M.Hum  
NIP: 196504251992031001

Penguji III,



Dr. Suparto, M.Hum  
NIP: 196912151999031001

## **PERSETUJUAN BIMBINGAN**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni, Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 30 November 2014

Mengetahui,

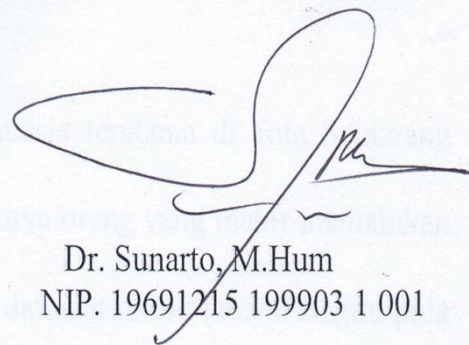
Ketua Jurusan PSDTM



Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum

NIP.196210041988031002

Dosen Pembimbing I



Dr. Sunarto, M.Hum

NIP. 19691215 199903 1 001

## PERNYATAAN

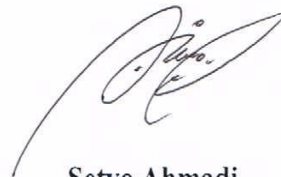
Dengan ini saya:

Nama : Setyo Ahmadi  
Nim : 2501410025  
Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Metode Pembelajaran Biola di *Starmoon Music School Semarang***”, yang saya tulis dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar karya saya sendiri, yang saya selesaikan melalui proses penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber perpustakaan, wahana elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas narasumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing penulis skripsi ini telah membubuhkan tanda tangan sebagai keabsahannya, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya sendiri jika kemudian ditemukan kekurangan, saya bersedia bertanggungjawab.

Demikian, harap pernyataan saya ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 November 2014  
Yang membuat pernyataan



**Setyo Ahmadi**  
NIM : 2501410025

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto:

- ✓ Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar (Khalifah Umar).
- ✓ Uang tak bisa membeli kehidupan (Bob Marley).
- ✓ Tidak semua yang kita hadapi bisa diubah, tetapi tidak ada yang dapat diubah sebelum dihadapi (James Baldwin).
- ✓ Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna. (Einsten).

Persembahan:

Dengan rasa syukur kepada ALLAH SWT atas semua nikmatNya kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. ALLAH SWT.
2. Kedua orang tua, Bapak Taryono dan Mama Kusnaeni yang selalu mendukung serta doa yang selalu terucap selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak-kakak saya dan keluarga besar Tegal yang selalu memberikan doa dan dorongannya.
4. Teman-teman satu kontrakan dan teman-teman Sendratasik angkatan 2010.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul Metode Pembelajaran Biola di *Starmoon Music School* dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Joko Wiyoso, S.Kar., M. Hum, ketua jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sunarto, M. Hum, pembimbing yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material selama penyusunan skripsi ini.
6. *Manager Starmoon Music School* Semarang yang telah membantu dalam penggarapan skripsi ini.

7. Staf administrasi dan guru biola di *Starmoon Music School* yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
8. Sahabat dan teman-teman Sendratasik angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat imbalan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan oleh penulis. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya. Terutama buat perkembangan metode pembelajaran musik Indonesia.

Semarang, November 2014

Penulis

## SARI

**Ahmadi, Setyo. 2014.** *Metode Pembelajaran Biola di Starmoon Music School Semarang*. Skripsi. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Sunarto, M. Hum.

**Kata Kunci:** *metode, pembelajaran, biola*

“*Starmoon Music School*” merupakan lembaga kursus musik yang cukup terkenal di Semarang. Kelas yang paling diminati adalah kelas biola. Menurut pengamatan peneliti, banyak peserta didik pembelajaran biola yang sudah mahir dalam bermain biola. Pengajar dalam menerapkan pembelajaran biola tentu menggunakan beberapa metode untuk bisa menyukkseskan dalam proses pembelajaran. Rasa keingintahuan tentang pembelajaran biola di *Starmoon Music School* menjadikan perumusan masalah sebagai berikut: (1) Faktor-faktor apakah yang menarik minat belajar biola di *Starmoon Music School*? (2) Bagaimana metode pembelajaran biola di *Starmoon Music School*? Terkait hal tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan *Starmoon Music School* sebagai objek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di *Starmoon Music School* Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di *Starmoon Music School* Semarang: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar biola terdiri atas faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari diri peserta didik berupa kebutuhan untuk belajar dan bakat. Faktor ekstrinsik berasal dari luar peserta didik seperti: orang tua, teman, dan *Starmoon Music School*. (2) Metode yang digunakan untuk mengajar adalah: (a) ceramah, metode ceramah disini hanya digunakan pada awal penyampaian materi baru, (b) imitasi dan demonstrasi, pada materi lagu baru pengajar akan memainkan terlebih dahulu lagu tersebut dan peserta didik mengamati dan juga mendengarkan. Pembelajaran menggunakan media papan tulis dan buku panduan serta jika dibutuhkan menggunakan *keyboard* sebagai pengiring.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan: (1) untuk siswa supaya lebih tidak banyak bercanda dengan pengajar, (2) untuk pengajar memperbaiki cara penyampaian materi supaya lebih jelas dan dimengerti oleh siswanya, dan (3) bagi *Starmoon Music School* hendaknya membuat kelas khusus biola yang lebih luas.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR FOTO DAN GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
GLOSARIUM .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Praktis .....	5
1.4.2 Manfaat Teoritis .....	5
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi .....	5
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Metode .....	7
2.1.1.1 Pengertian Metode.....	7
2.1.1.2 Jenis–jenis Metode Pembelajaran .....	8
2.1.2 Pembelajaran. ....	10
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran .....	10

2.1.2.2 Jenis–jenis Pembelajaran .....	13
2.1.3 Metode Pembelajaran .....	14
2.1.4 Minat Belajar .....	15
2.1.4.1 Pengertian Minat.....	15
2.1.4.2 Pengertian Belajar .....	15
2.1.4.3 Pengertian Minar Belajar .....	16
2.2 Kajian Pustaka .....	17
2.2.1 Biola .....	17
2.2.2 Sejarah Biola .....	18
2.2.3 Ukuran Biola .....	19
2.2.4 Sejarah Lahirnya Pembelajaran Biola dari Suzuki .....	21
2.2.5 Metode Suzuki .....	24
2.3 Kerangka berfikir .....	26
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	28
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	29
3.3 Sumber Data dan Waktu Penelitian .....	29
3.3.1 Sumber Data Penelitian .....	28
3.3.2 Waktu Penelitian .....	28
3.4 Instrumen .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6 Metode Pemeriksaan Keabsahan Data .....	32
3.7 Analisis Data .....	34
3.7.1 Reduksi Data .....	35
3.7.2 Penyajian Data .....	36
3.7.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi .....	36
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis <i>Starmoon Music School</i> .....	37

4.1.2	Sejarah <i>Starmoon Music School</i> .....	39
4.1.3	Struktur Organisasi <i>Starmoon Music School</i> .....	41
4.1.4	Tata Tertib <i>Starmoon Music School</i> .....	43
4.1.5	Jenis Kursus dan Administrasi <i>Starmoon Music School</i> .....	44
4.1.6	Peserta Didik .....	45
4.1.7	Sarana dan Prasarana di <i>Starmoon Music School</i> .....	46
4.2	Pembahasan .....	48
4.2.1	Faktor yang Menarik Minat Belajar Biola di <i>Starmoon Music School</i> .....	48
4.2.2	Metode Pembelajaran Biola di <i>Starmoon Music School</i> .....	51
4.2.2.1	Pengenalan Alat Musik Biola.....	54
4.2.2.2	Pengenalan Nada .....	58
4.2.2.3	Teknik Bermain Alat Musik Biola .....	60
4.2.2.3.1	Cara Menyetem .....	60
4.2.2.3.2	Memegang <i>Bow</i> .....	61
4.2.2.3.3	Memegang Biola dan Menempatkan Jari .....	63
4.2.2.3.4	Posisi Tubuh Saat Memegang Biola .....	65
4.2.2.3.5	Teknik Tangan Kanan dan Tangan Kiri dalam Memainkan Biola .....	66
4.2.2.4	Pelaksanaan Metode Pembelajaran .....	67
4.2.2.5	Pemilihan Media dan Sumber Media .....	68
4.2.2.6	Evaluasi Pembelajaran .....	69
4.2.2.7	Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Keberhasilan Pembelajaran Alat Musik Biola di <i>Starmoon Music School</i> .....	70
4.2.2.7.1	Faktor Pendukung .....	70
4.2.2.7.2	Faktor Penghambat .....	72
<b>BAB 5</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
5.1	Simpulan .....	74
5.2	Saran .....	75
	DAFTAR PUSTAKA .....	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN ..	79

## DAFTAR FOTO DAN GAMBAR

### 1. Foto:

Foto 2.1 ViolismemainkanBiola .....	18
Foto 2.2 SeorangAnakMemainkanBiola 3/4.....	20
Foto 4.1 <i>Starmoon Music School</i> TampakDepan.....	39
Foto 4.2 RuangTamudanRuangAdministrasi <i>Starmoon Music School</i> .....	40
Foto 4.3 Lantai 1 <i>Starmoon Music School</i> .....	47
Foto 4.4 RuangPembelajaranBiola .....	48
Foto 4.5RuangPembelajaranKeayboard.....	48
Foto 4.6 RuangPembelajaranGitar.....	52
Foto 4.7Cover Buku Ajar BiolaMilik <i>Starmoon Music School</i> .....	62
Foto 4.8 PosisiPenempatanJaripada <i>Bow</i> .....	65

### 2. Gambar:

Gambar 3.1SkemaInteraktifAnalisis Data.....	37
Gambar 4.1Bagian-bagianLengkapBioladan <i>Bow</i> .....	56
Gambar 4.2Bagian-bagianLengkapBiola.....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Pengajar di <i>Starmoon Music School</i> tahun 2014 .....	43
Tabel 2 Daftar Jumlah Murid tahun 2014.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	79
2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan .....	80
3. Surat Keterangan dari <i>Starmoon Music School</i> .....	81
4. Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi .....	82
5. Formulir Laporan Telah Selesai Bimbingan.....	83
6. Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana .....	84
7. Pedoman Observasi .....	85
8. Pedoman Wawancara.....	86
9. Pedoman Dokumentasi .....	88
10. Hasil Wawancara dengan Staf Administrasi.....	89
11. Hasil Wawancara dengan Pemilik <i>Starmoon Music School</i> .....	92
12. Hasil Wawancara dengan Pengajar Biola di <i>Starmoon Music School</i> ..	94
13. Hasil Wawancara dengan Murid di <i>Starmoon Music School</i> .....	96
14. Hasil Dokumentasi Pembelajaran Biola .....	97

## GLOSARIUM

*Bow*: penggesek senar biola yang berupa stick panjang.

*Chinrest*: bagian dari biola yang berfungsi sebagai tempat untuk menyangga dagu dan rahang kiri.

*Digital Tuner*: alat penelaan untuk menyetem nada dengan teknologi digital.

*Fingering*: teknik penjarian dalam memainkan alat musik.

*Staccato*: cara memainkan nada pendek-pendek, ditandai dengan satu titik di atas atau di bawah sebuah not bersangkutan.

*Spiccato*: teknik gesekan biola dengan sentuhan penggesek yang dilompat-lompatkan caranya sama cepat namun jatuh gesekan dengan teknik *detache*.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini perkembangan musik di Indonesia terutama di kota Semarang meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya orang yang mahir memainkan alat musik seperti biola, *drum*, *keyboard*, gitar, dan alat musik lainnya. Begitu pula kesadaran para orang tua untuk memberikan edukasi tentang musik kepada anak-anak mereka untuk dapat mengenal musik dari dini, baik itu untuk pengetahuan saja ataupun untuk ditekuni secara serius.

Musik merupakan ungkapan hati manusia yang biasa dinikmati oleh indra pendengaran. Salah satu unsur pokok musik adalah melodi. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama. Salah satu alat musik yang berfungsi sebagai pemegang melodi adalah biola. Biola adalah alat musik yang saat ini banyak digemari anak-anak dan banyak orang tua ingin bisa anaknya memainkan alat musik ini.

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (g-d1-a1-e2) yang di setel berbeda satu sama lain dengan interval *kwint* murni. Nada yang paling rendah adalah g. Di antara keluarga biola, yaitu viola dan cello, biola memiliki nada yang tertinggi. Alat musik dawai yang lainnya bas, secara teknis masuk ke dalam keluarga viol.



Notasi musik untuk biola hampir selalu menggunakan atau ditulis pada kunci G. Bagi orang yang baru mengenal alat musik biola, pasti sangat sulit untuk memainkan alat musik ini.

Tak dipungkiri alat musik biola adalah alat musik yang sangat sulit dimainkan, karena untuk memainkan alat musik ini membutuhkan rasa dan ketepatan peletakan jari-jari di leher biola itu sendiri. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Biola>).

Banyak kursusan atau lembaga yang berdiri sebagai lembaga pendidikan non formal yang memberikan privat belajar beberapa alat musik khususnya biola. Seperti di Semarang yang merupakan kota besar dan sebagai ibu kota Jawa Tengah tentunya banyak lembaga pendidikan musik non formal yang berdiri dan bersaing untuk menarik banyak peserta didik. Metode-metode yang digunakan setiap lembaga kursusan musik tentu berbeda. Salah satu lembaga pendidikan musik non formal di Semarang adalah *Starmoon Music School*.

*Starmoon Music School* merupakan lembaga kursusan musik yang cukup terkenal di Semarang. Kelas yang paling diminati ada kelas biola. Tak dipungkiri banyak peserta didik pembelajaran biola yang mahir dan bermain biola. Pengajar di *Starmoon Music School* sebagian besar adalah *talent-talent* profesional di bidangnya masing-masing, dan tentunya metode pembelajaran yang digunakan sangat baik disini.

Pada riset awal yang dilakukan selama 1 (satu) minggu di *Starmoon Music School* Banyumanik Semarang, sekolah musik ini termasuk yang relatif bagus di Semarang. Di sana ditemukan kenyataan bahwa ada peserta didik biola di

*Starmoon*, yang kesenangannya langsung bermain musik ketika dia datang lebih awal, sedangkan peserta didik lain baru bermain ketika dengan pengajarnya saja. Tidak hanya itu, dari murid yang langsung bermain dengan alat musiknya ada yang terlihat berkembang teknik bermainannya dan ada yang tidak. Ketika penulis mendekati kelompok yang pertama diperoleh penjelasan kalau mereka sebelum sekolah di tempat tersebut sudah melatih diri dengan bermain dan belajar di rumah mereka, karena di rumah, mereka mempunyai alat musik yang dapat dipakai untuk latihan sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa setiap murid mempunyai minat belajar yang berbeda-beda.

Di mata masyarakat Semarang, *Starmoon Music School* termasuk lembaga kursus musik berkualitas, karena jika dilihat dari berbagai segi *Starmoon Music School* Banyumanik Semarang berbeda dengan tempat kursus yang lain di kota Semarang. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya murid dari *Starmoon Music School* yang sudah berani tampil secara individu dan kelompok dalam bermain alat musik. Selain itu juga *Starmoon Music School* rutin menyelenggarakan pagelaran khususnya biola. Pergelaran tersebut bertujuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan kerja kelompok.

Alasan penulis mengambil *Starmoon Music School* sebagai objek penelitian adalah: (1) *Starmoon Music School* adalah lembaga pendidikan musik milik perseorangan bukan merupakan milik sebuah instansi atau *brand* musik terkenal di Indonesia khususnya, tetapi disini *Starmoon Music School* memiliki kualitas dan *grade* yang sama baiknya dengan lembaga-lembaga musik besar lainnya di kota Semarang. (2) Letak atau alamat *Starmoon Music School* di Banyumanik

Semarang yang letaknya jauh dari kota Semarang sehingga anak-anak dari luar kota tidak harus ke pusat kota untuk bisa mengikuti privat musik di suatu lembaga,. Di Banyumanik khususnya lembaga privat musik sangat jarang, oleh sebab itu penulis yang disini berlatar belakang sebagai mahasiswa pendidikan seni musik tentunya ingin mengetahui metode yang digunakan di *Starmoon Music School*. (3) Di *Starmoon Music School* pembelajaran sistem privat, setiap satu murid dibimbing secara intensif oleh satu orang guru. (4) Sarana dan prasarana di *Starmoon Music School* lengkap dan berkualitas.

Dari itu semua penulis ingin memperoleh gambaran dan informasi rinci tentang metode pembelajaran khususnya biola di *Starmoon Music School* Banyumanik Semarang yang diharapkan akan memberikan masukan sebagai referensi untuk menjelaskan tentang metode pembelajaran biola.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1.2.1 Faktor-faktor apakah yang menarik minat siswa belajar biola di *Starmoon Music School* Semarang?

1.2.2 Bagaimanakah metode pembelajaran biola di *Starmoon Music School* Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor apakah yang menarik minat belajar biola di *Starmoon Music School*

1.3.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran biola di *Starmoon Music School Semarang*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1.4.1.1 Memberikan informasi tentang metode pembelajaran biola di *Starmoon Music School Semarang*.

1.4.1.2 Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya jurusan Sendratasik

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1.4.2.1 Bagi mahasiswa, sebagai sumber informasi untuk mengetahui metode pembelajaran biola di *Starmoon Music School Semarang*.

1.4.2.2 Sebagai bahan referensi bagi pelaku musik yang sedang melakukan pengamatan mengenai metode pembelajaran biola.

## **1.5 Sistematika Skripsi**

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu:

### **1.5.1 Bagian Awal**

Berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, sari kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar notasi, daftar foto, daftar partitur.

### **1.5.2 Bagian Isi**

Bagian isi terbagi atas lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2 Landasan teori dan kajian pustaka. Dalam bab ini diuraikan tentang: pengertian metode, pembelajaran, metode pembelajaran, biola, kerangka berfikir, dan kajian pustaka.

Bab 3 Metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi, dan sasaran penelitian, sumber data dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab 4 Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi: gambaran umum lokasi penelitian, faktor-faktor yang menarik minat belajar biola, dan metode pembelajaran biola di *Starmoon Music School*.

Bab 5 Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang simpulan dan saran.

### **1.5.3 Bagian akhir**

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Metode**

###### **2.1.1.1 Pengertian Metode**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Bahasa Indonesia* metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Titus, metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan dan menurut Macquarie metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu (<http://dedikurniawanstmikpringsewu.wordpress.com>). Metode adalah prinsip-prinsip dan prosedur yang dipakai dalam mendekati persoalan-persoalan dan usaha untuk mencari jawaban (Sumaryanto 2007: 9).

Metode berfungsi sebagai alat mencapai tujuan dan untuk menentukan baik dan tidaknya suatu metode diperlukan patokan atau kriteria tertentu. Kriteria utama dalam penggunaan metode adalah tujuan yang akan dicapai. Selain itu ada kriteria yang lain yaitu siswa, situasi, kemampuan guru dan sebagainya. Dalam menggunakan metode tertentu, harus disesuaikan dengan kemampuan guru yang bersangkutan (Jamalus 1981: 42). Metode merupakan salah satu komponen yang

tidak bisa lepas dan dipisahkan dalam pembelajaran karena metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Naning 2002: 14).

Jadi metode adalah suatu kerangka kerja berupa proses, prinsip-prinsip dan prosedur untuk melakukan tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, terarah dan terkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan untuk mencari jawaban.

#### 2.1.1.2 Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Jenis-jenis metode ada berbagai varian dan bermacam-macam, berikut ini adalah jenis-jenis metode dari beberapa ahli.

Menurut Sudjana (1988: 77), metode pembelajaran ada beberapa macam antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan eksperimen, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, dan metode latihan.

##### 2.1.1.2.1 Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

##### 2.1.1.2.2 Metode Diskusi atau Musyawarah

Diskusi adalah percakapan ilmiah pertukaran pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok untuk memperoleh kebenaran. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan

cara guru menugaskan murid atau kelompok murid melaksanakan pencapaian ilmiah atau mencari kebenaran.

#### *2.1.1.2.3 Metode Tanya Jawab*

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang bersifat dua arah memungkinkan terjadinya komunikasi langsung bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

#### *2.1.1.2.4 Metode Demonstrasi dan Ekspresimen*

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan data (fakta) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan proses terjadinya sesuatu. Sedangkan metode eksperimen langsung melibatkan para siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan.

#### *2.1.1.2.5 Metode Pemberian Tugas*

Metode pemberian tugas dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, kliping, atau makalah.

#### *2.1.1.2.6 Metode Sosiodrama atau Bermain Peran*

Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan-hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah, maupun



masyarakat. Di dalam pelaksanaan siswa diberi berbagai peran tersebut, serta mendiskusikannya di kelas.

#### *2.1.1.1.7 Metode Latihan*

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari. Penyampaian materi melalui latihan yang diulang-ulang dengan tujuan semakin lama semakin baik hasilnya. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan.

### **2.1.2 Pembelajaran**

#### **2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Menurut Depdikbud (2003: 17) pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Moch. Uzer Usman dalam Suryobroto 2003: 19). Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir. Aktualisasi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat berlangsung di mana-mana, misalnya di lingkungan keluarga,

di sekolah, dan masyarakat (Darsono 2000: 1). Pembelajaran tidak akan terlepas dari pokok bahasan mengenai hakikat belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktifasi belajar antara guru dan siswa (Untuh 1987: 9).

Menurut Suryobroto (2002: 36) pelaksanaan belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusunya meliputi unsur - unsur manusia, materi, fasilitas, pelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga kerja lainnya, misalnya tenaga laboratorium (Sudjana 1988: 57).

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Menurut Darsono (2000: 26) tujuan pembelajaran adalah membantu pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam penyusunan strategi dan pelaksanaan pembelajaran. Metode pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan menentukan baik tidaknya suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran faktor-faktor yang mendukung penggunaan metode yang hendak dicapai antara lain peserta didik, situasi, kemampuan guru, dan sebagainya.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 1994: 57). Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Hamzah 2007: 54).

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi murid menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT, dan murid sendiri yang memilih, memutuskan dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya (Majid 2007: 11).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai potensi yang diharapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajarn perlu: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan, nilai, etika, estetika logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

#### 2.1.2.2 Jenis–jenis Pembelajaran

Pembelajaran menurut Majid dikelompokkan menurut jenis–jenisnya antara lain: *behavioris, kognitif, dan gestalt*.

##### 2.1.2.2.1 *Behavioris*

*Behavioris* berdasarkan pada perubahan perilaku dan menekankan pada pola perilaku baru yang diulang–ulang sampai menjadi otomatis. Implikasi dari teori *Behavioris* dalam pendidikan sangat mendalam. Guru menulis tujuan instruksional dalam persiapan mengajar, yang kemudian akan diukur pada akhir pembelajaran. Guru tidak memperhatikan hal–hal apa yang telah diketahui peserta didik, atau apa yang peserta didik pikirkan selama proses pengajaran berlangsung. Guru mengatur strategi dengan memberikan ganjaran (berupa nilai atau pujian) dan hukuman (nilai rendah atau hukuman lain). Guru lebih menekankan pada tingkah laku apa yang harus dikerjakan peserta didik bukan pada pemahaman peserta didik terhadap sesuatu. Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan.

##### 2.1.2.1.2 Kognitif

Kognitif merupakan teori yang berdasarkan proses berpikir di belakang perilaku. Perubahan perilaku diamati dan digunakan sebagai indikator terhadap apa yang terjadi dalam otak peserta didik. Penganut teori kognitif mengakui bahwa belajar melibatkan penggabungan–penggabungan (*associations*) yang dibangun melalui keterkaitan atau pengulangan. Mereka juga mengakui pentingnya penguatan (*reinforcement*), walaupun lebih menekankan pada pemberian balikan (*feedback*) pada tanggapan yang benar dalam peranannya sebagai pendorong (*motivator*). Pembelajaran adalah cara guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang dipelajari

#### 2.1.2.2.3 Gestalt

Pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna)

### 2.1.3 Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut bosan, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. (<http://seputarpendidikan003.blogspot.com>).

Selain itu, menurut Sudjana (1989: 30) yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Metode

mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sisa-sisa, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat atau dalam waktu yang relatif lama. Hasil yang dirasakan dalam waktu dekat dikatakan sebagai dampak (*instructional effect*) langsung sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relatif lama disebut dampak pengiring (*nurturant effect*) biasanya berkenaan dengan sikap dan nilai. (Djamarah, 2000: 194 dan <http://sumbercopas.blogspot.com>).

#### **2.1.4 Minat Belajar**

##### **2.1.4.1 Pengertian Minat**

Definisi minat menurut Taufani (2008: 39) bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yaitu kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang.

Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui

partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut (<http://kamriantiramli.wordpress.com>). 2.1.4.2 Pengertian Belajar

Menurut Winkel (dalam skripsi) (tahun dan halaman) belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Hilgard (dalam Suryobroto 1984: 252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah (<http://belajarpsikologi.com>).

Dari beberapa pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

#### 2.1.4.2 Pengertian Minat Belajar

Menurut peneliti, minat belajar adalah kemauan disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja, akhirnya melahirkan rasa senang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Biola**

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (g-d1-a1-e2) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval *kwint* murni. Nada yang paling rendah adalah g. Di antara keluarga biola, yaitu dengan viola dan cello, biola memiliki nada yang tertinggi. Alat musik dawai yang digesek lainnya, bas, secara teknis masuk ke dalam keluarga viol. Notasi musik untuk biola hampir selalu menggunakan atau ditulis pada kunci G. Sebuah nama yang biasa dipakai untuk biola adalah *fiddle*. Biola seringkali disebut *fiddle* jika digunakan untuk memainkan lagu-lagu tradisional.

Di dalam bahasa Indonesia, orang yang memainkan biola disebut pemain biola (pebiola), atau violinis. Orang yang membuat atau membetulkan alat musik berdawai disebut luthier (<http://id.wikipedia.org/wiki/Biola>).





Foto 2.1. Seorang Violinis Sedang Memainkan Biola  
(Sumber <http://www.islingtontribune.com>)

### 2.2.2 Sejarah Biola

Alat musik dawai yang mula-mula biasanya dimainkan dengan cara dipetik (misalnya harpa tangan Yunani). Alat musik gesek diperkirakan berasal dari budaya penunggang kuda di kawasan Asia tengah, contohnya alat musik bangsa Mongolia Morin huur. Alat musik gesek berdawai dua bangsa Turki dan Mongolia dawainya dari surai kuda, dimainkan dengan busur surai kuda, dan memiliki ukiran kepala kuda di bagian kepalanya. Biola, viola, dan cello yang busurnya masih dibuat dari surai kuda, adalah peninggalan bangsa nomaden tersebut (<http://nandaillona.wordpress.com>).

Banyak orang mempercayai bahwa alat musik mula-mula tersebut dibawa ke Asia Timur, India, Bizantium dan Timur Tengah; di tempat-tempat tersebut mereka menyesuaikan dengan lingkungannya dan berkembang menjadi alat musik erhu, esra, harpa tangan Bizantium, dan rebab. Biola dalam bentuk modern

bermula dari Italia Utara pada awal abad ke-16, terutama di kota pelabuhan Venice dan Genoa yang berhubungan langsung ke Asia Tengah lewat jalur sutera. (<http://nandaillona.wordpress.com>).

Biola Eropa modern dipengaruhi oleh berbagai alat musik, terutama dari Timur Tengah dan Bizantium. Tiga jenis alat musik mula-mula yang biasanya disebut sebagai cikal-bakal biola adalah rebec (yang diturunkan dari harpa tangan Bizantium dan rebab), vielle (biola abad Renaisans), dan lira da braccio (yang juga diturunkan dari harpa tangan Bizantium). Salah satu deskripsi terawal tentang biola, termasuk cara penyetelannya, ada di dalam *Epitome Musical* karya *Jambe de Fer*, yang diterbitkan di Lyon pada 1556. Perlahan-lahan biola mulai menyebar ke seluruh Eropa (<http://nandaillona.wordpress.com>).

Biola tertua yang pernah dicatat yang memiliki empat senar seperti biola modern dibuat oleh Andrea Amati pada tahun 1555, walaupun tahun tepatnya diragukan. Biola yang lebih awal hanya memiliki tiga senar, disebut violetta. Biola seketika menjadi populer, baik di antara para pemusik jalanan maupun para bangsawan, terbukti bahwa raja Perancis Charles IX menyuruh Amati untuk membuat 24 biola untuknya pada tahun 1560. Biola tertua yang masih ada saat ini adalah salah satu dari ke-24 biola ini, dan diberi nama "Charles IX", dibuat di Cremona tahun 1560. Biola jaman Renaisans yang paling bagus dengan ukiran dan hiasan adalah Gasparo da Salò (1574) yang pertama-tama dimiliki oleh Ferdinand II, Adipati Agung Austria, dan selanjutnya, sejak 1841, oleh virtuoso Norwegia Ole Bull, yang menggunakannya selama empat puluh tahun dalam ribuan konser (<http://nandaillona.wordpress.com>).

Saat ini biola tersebut berada di Vestlandske Kustindustrimuseum di Bergen, Norwegia. "The Messiah" atau "Le Messie" (juga dikenal sebagai "Salabue") yang dibuat oleh Antonio Stradivari pada 1716 belum pernah sekalipun dipakai. Biola tersebut berada di Museum Ashmolean di Oxford (<http://nandaillona.wordpress.com>).

### 2.2.3 Ukuran Biola

Anak-anak yang mulai belajar biola pada saat belum bertumbuh maksimal biasanya menggunakan biola yang berukuran lebih kecil yang dimulai dari yang terkecil  $1/16$ ,  $1/10$ ,  $1/8$ ,  $1/4$ ,  $2/4$  ( $1/2$ ),  $3/4$ , dan biola untuk dewasa  $4/4$ . Kadang kadang biola berukuran  $1/32$  juga digunakan (ukurannya sangat kecil). Panjang badan (tidak termasuk leher) biola 'penuh' atau ukuran  $4/4$  adalah sekitar 36 centimeter (atau lebih kecil menurut beberapa model dari abad ke-17). Biola  $3/4$  sepanjang 33 centimeter,  $1/2$  sepanjang 30 centimeter. Sebagai perbandingannya, viola 'penuh' berukuran sekitar 40 centimeter (<http://id.wikipedia.org>).



Foto 2.2. Anak Sedang Memainkan Biola  $3/4$   
(<http://armantjandrawidjaja.com>)

Untuk menentukan ukuran biola yang cocok digunakan oleh seorang anak, biasanya sang anak disuruh memegang sebuah biola dan tangannya harus sampai menjangkau hingga ke gulungan kepala biola. Beberapa guru juga menganjurkan ukuran yang lebih kecil semakin baik. Pemula biasanya menggunakan penanda di papan jari untuk menandai posisi jari tangan kiri, namun begitu terbiasa maka akan dilepaskan. Cara yang lain adalah dengan memberi setitik 'tip-ex' putih sebagai penanda posisi jari yang lama-lama akan hilang jika terus berlatih. Biola biasanya dimainkan dengan tangan kanan memegang busur dan tangan kiri menekan senar, meskipun orang tersebut adalah kidal, namun dalam beberapa kasus terkadang seseorang juga dapat memainkannya secara kebalikan. (<http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Biola&action=edit&section=5>).

#### **2.2.4 Sejarah Lahirnya Pembelajaran Biola dari Suzuki**

Shin'ichi Suzuki yang lahir pada 17 Oktober 1898 adalah penemu metode Suzuki internasional pendidikan musik. Beliau dianggap sebagai pendidik berpengaruh dan kontroversial. Ia sering berbicara tentang kemampuan semua anak untuk belajar hal-hal baik, di lingkungan yang tepat. Beliau lahir di Nagoya, Jepang pada tahun 1898, salah satu dari dua belas anak, Shinichi menghabiskan masa kecilnya bekerja di pabrik biola ayahnya (saat ini Suzuki Violin Co, Ltd), memasang *soundposts* biola. Ia mulai belajar sendiri cara bermain biola di usia 17 tahun, keinginan Suzuki untuk bermain biola muncul setelah terinspirasi oleh sebuah rekaman Mischa Elman. Suzuki belajar tanpa tuntunan dari seorang guru, ia belajar dengan mendengarkan rekaman dan mencoba untuk meniru apa yang didengar ([http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi\\_Suzuki\\_%28violinis%29](http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi_Suzuki_%28violinis%29)).

Pada usia 22 tahun, Tokugawa Marquis yang merupakan teman Suzuki, membujuk ayahnya Suzuki untuk memungkinkan Suzuki untuk belajar di Jerman dimana ia belajar di bawah Karl Klingler. Sementara di Jerman, ia menghabiskan waktu di bawah perwalian Albert Einstein. Suzuki bertemu dan menikahi istrinya, yang bernama Waltraud Prange (1905-2000). Sekembalinya ke Jepang, ia membentuk sebuah kuartet string dengan saudara-saudaranya dan mulai mengajar di Sekolah Musik dan Imperial di *Kunitachi Music School* di Tokyo. Selama Perang Dunia II, pabrik biola ayahnya dibom oleh pesawat perang Amerika dan salah satu saudaranya meninggal. Sebagai hasilnya keluarganya jatuh miskin. Suzuki memutuskan untuk meninggalkan pekerjaannya sebagai pengajar dan ia memutuskan untuk pindah ke kota terdekat untuk mencari pekerjaan. Suzuki mencoba memberi pelajaran untuk anak yatim piatu di kota-kota luar di mana dia tinggal. Setelah beberapa lama, ia mengadopsi salah seorang siswa yang bernama Koji, dan mulai mengembangkan strategi pengajaran dan filosofi. Dia kemudian menggabungkan aplikasi baru cara mengajar praktis dengan filosofi Asia tradisional ([http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi\\_Suzuki\\_%28violinis%29](http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi_Suzuki_%28violinis%29)).

Sekarang dia adalah pelindung Nasional Delta Omicron, sebuah persaudaraan musik internasional profesional. Shinichi Suzuki meninggal di rumahnya di Matsumoto, Jepang pada tanggal 26 Januari 1998, berusia 99 tahun. Filosofi yang dipegangnya selama hidupnya adalah rekapitulasi dalam pelajaran ia mengembangkan untuk mengajar murid-muridnya (<http://id.wikipedia.org/wiki>).

Suzuki mengembangkan ide-idenya melalui keyakinan yang kuat dalam gagasan tentang "Talent Pendidikan", suatu metode pengajaran yang dikembangkan pada tahun 1958 di Festival Nasional. Suzuki mengatakan, Meskipun masih dalam

tahap percobaan, bakat “Talent Pendidikan” telah disadari oleh semua anak di dunia. Bakat anak diperlihatkan dengan kapasitas mereka dengan berbicara dan kemampuan memahami bahasa ibu mereka, sehingga menampilkan kekuatan asli dari pikiran manusia. Apakah tidak mungkin bahwa metode ini memegang kunci untuk pembangunan manusia terutama di bidang musik. Bakat Pendidikan telah menerapkan metode ini untuk pengajaran musik anak-anak, diambil tanpa bakat sebelumnya atau tes kecerdasan dalam bentuk apapun, hampir tanpa kecuali membuat kemajuan besar ini bukan untuk mengatakan bahwa setiap orang dapat mencapai tingkat yang sama pencapaian, namun setiap individu pasti dapat mencapai kesetaraannya dengan mahir dalam bidang lain (Kendall 1966 dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi>).

Seperti kebanyakan guru otodidak, Suzuki mengembangkan teorinya tentang pendidikan anak usia dini dari pengalaman pribadi dan bukti penelitian ilmiah atau percobaan yang dilakukannya. Suzuki juga bekerja sama dengan pemikir lain pada masanya seperti Glenn Doman pendiri *The Institutes* untuk pencapaian potensi manusia. *The Institutes* adalah sebuah organisasi yang mempelajari perkembangan saraf pada anak-anak. Suzuki dan Doman setuju pada premis bahwa semua anak muda itu memiliki potensi besar. Berikut ini adalah pendapat dari Suzuki: (1) Manusia adalah produk dari lingkungannya. (2) Tidak hanya belajar musik, tetapi belajar juga ilmu lainnya. (3) Pengalaman sangat penting untuk dijadikan pembelajaran (4) Guru dan orang tua (lingkungan manusia dewasa) harus pada tingkat yang tinggi dan terus tumbuh untuk memberikan situasi belajar yang lebih baik bagi anak. (5) Sistem atau metode harus melibatkan ilustrasi untuk anak berdasarkan pemahaman guru tentang kapan, apa, dan bagaimana (Kendall 1966 dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi Suzuki %28violinis%29](http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi_Suzuki_%28violinis%29)).

Aspek belajar epistemologis atau seperti Suzuki menyebutnya sebagai "bahasa ibu" adalah bahwa di mana anak-anak belajar melalui pengamatan mereka sendiri terhadap lingkungan mereka. Gerakan Suzuki di seluruh dunia terus menggunakan teori-teori yang diajukan Suzuki sendiri pada pertengahan 1940-an [http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi\\_Suzuki\\_%28violinis%29](http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi_Suzuki_%28violinis%29).

### **2.2.5 Metode Suzuki**

Metode Suzuki adalah cara belajar bermain musik. Metode Ini ditemukan pada pertengahan abad ke-20 oleh Dr Shin'ichi Suzuki. Suzuki memperhatikan bahwa anak-anak mengambil bahasa asli mereka sangat cepat dan jarang gagal untuk belajar, jadi dia menjadi model metode nya, yang ia sebut "Talent Pendidikan," setelah proses akuisisi bahasa alami. Suzuki percaya bahwa setiap anak jika benar diajarkan, mampu mencapai tingkat yang baik dalam bidang pencapaian musik ([http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi\\_Suzuki\\_%28violinis%29](http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi_Suzuki_%28violinis%29)).

Metode ini menekankan bermain dari tahapan usia paling muda. Ukuran instrumen *scaled down* (kemampuan dasar) digunakan untuk anak yang belajar alat musik petik ini. Pada awalnya, belajar musik ditekankan melalui mendengar dengan telinga, setelah itu lebih ditekankan dalam berlatih membaca notasi musik. Metode ini juga mendorong selain bermain secara individu juga bermain dalam kelompok (termasuk bermain bersama-sama), sehingga belajar sejauh mungkin alami dan menyenangkan. Sayangnya metode ini menghambat sikap kompetitif antara pemain, tetapi bermain secara kelompok dapat saling mendukung bagi setiap kemampuan berlatih individu pada setiap tingkat ([http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi\\_Suzuki\\_%28violinis%29](http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi_Suzuki_%28violinis%29)).

Fitur lain yang penting dari metode ini adalah bahwa orang tua diharapkan untuk mengawasi praktek belajar memainkan instrumen setiap hari (bukan meninggalkan anak untuk berlatih sendiri setiap pelajaran) dan untuk menghadiri setiap pelajaran sehingga bisa mengawasi latihan efektif. Orang tua disini hanya perlu mengetahui bagaimana perkembangan anak dalam belajar, selain itu juga orang tua harus bisa mengamati setiap kemampuan anaknya dalam menguasai pelajaran tertentu. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi\\_Suzuki\\_%28violinis](http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi_Suzuki_%28violinis)).

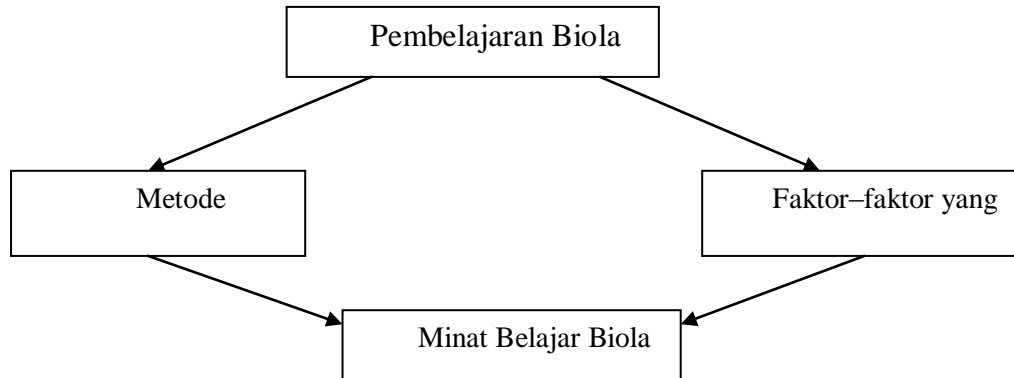
Kritik umum dari metode Suzuki oleh kebanyakan guru tentang bagaimana metode-metode bermain kelompok dan belajar melalui mendengar kemudian mempraktekannya adalah: (1) siswa yang mahir membaca notasi cenderung kurang mendapatkan apresiasi lebih. (2) cenderung hafalan terhadap pembelajaran dengan mengorbankan kemampuan membaca notasi masing-masing individu. Sejauh kritik pertama yang bersangkutan, latihan melihat lebih banyak dibandingkan latihan membaca notasi. Sejauh kedua yang bersangkutan, metode Suzuki tidak boleh kompromi terhadap perkembangan musik individu tetapi harus memfasilitasi, baik dengan menyediakan dasar teknik suara dari usia dini, dan dari mendorong studi instrumen di tempat pertama. Metode Suzuki dapat diajarkan pada instrumen apapun, meskipun hal ini paling sering diajarkan pada biola. Suzuki literatur juga telah dipublikasikan untuk biola, cello, piano, bass, seruling, gitar, kecapi dan suara. (: [http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi\\_Suzuki](http://id.wikipedia.org/wiki/Shinichi_Suzuki))

### **2..3 Kerangka berfikir**

Pada penelitian ini, kerangka berfikir mengarahkan pada pembelajaran biola yang memiliki metode dan faktor yang menarik minat belajar siswa. Dari beberapa pendapat mengenai metode pembelajaran diatas, maka disusun kerangka



berfikir untuk meneliti metode pembelajaran biola di *Starmoon Music School* di Semarang sebagai berikut:



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam sebuah penelitian yang baik harus menggunakan metode yang benar dan tepat, untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan peneliti. Sesuai apa yang disampaikan Sunarko (1988: 89) bahwa baik buruknya suatu penelitian sebagian tergantung pada teknik–teknik pengumpulan data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu permasalahan yang didalamnya terdapat pengkajian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada berdasarkan data-data valid berupa kata-kata yang ditulis.

Moleong (2006: 6) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan tentang metode pembelajaran biola di *Starmoon Music School* Semarang.

## **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di jalan. Raya Sukun Ruko Taman Setiabudi B1 B/3 Semarang.

### **3.2.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah mendeskripsikan metode pembelajaran biola dan minat di *Starmoon Music School* Semarang.

## **3.3 Sumber Data dan Waktu Penelitian**

### **3.3.1 Sumber Data Penelitian**

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, maka peneliti memerlukan sumber data dari narasumber yang memiliki pengetahuan tentang informasi atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Narasumber dalam penelitian ini adalah: (1) staf administrasi, (2) pemilik *Starmoon Music School*, (4) Guru Pengajar Biola di *Starmoon Music School*, dan (5) peserta didik biola.

### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian mulai bulan Juli 2014 sampai bulan Oktober 2014. Lama penelitian 3 bulan.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2010: 305). Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2010: 306) dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono 2010:308). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (*interview*), dan studi dokumen.

#### **3.5.1 Observasi/Pengamatan**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap sesuatu yang nampak pada objek-objek atau sasaran penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh catatan mengenai data yang diperlukan. Teknik observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto

1998: 148). Proses analisis akan lebih mantap dan tepat jika dibantu dengan observasi atau pengamatan. Sebagai metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Menurut Moleong (dalam Sumaryanto 2007: 101) pengamatan dibagi menjadi 2 jenis yaitu pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Pengamatan terbuka diketahui oleh subyek sehingga subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang lain yang sedang mengamati mereka. Sebaliknya, pada pengamatan tertutup, pengamat beroperasi tanpa diketahui oleh subyeknya.

Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

#### 3.5.1.1 Macam-macam Observasi

Observasi juga dibedakan menjadi 3, yaitu: observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.

##### 3.5.1.1.1 *Observasi Partisipatif*

Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti

##### 3.5.1.1.2 *Observasi Terus Terang atau Tersamar*

Peneliti berterus terang kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian.

##### 3.5.1.1.3 *Observasi tak Berstruktur*

Dilakukan dengan tidak Berstruktur karena fokus penelitian belum jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dan observasi terus terang atau tersamar, karena disini peneliti benar-benar mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan metode pembelajaran biola di *Starmoon Music School*, selain itu juga sebelum melakukan penelitian sang peneliti ijin terlebih dahulu bahwa akan melakukan observasi di *Starmoon Music School*.

### 3.5.2 Wawancara/*Interview*

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2010: 317) mendefinisikan *interview* sebagai berikut: “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ode melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Moleong (2010: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi (Susan Stainback dalam Sugiyono 2010: 318). Dengan wawancara akan mendapatkan informasi yang diinginkan dan beragam dari beberapa narasumber, sehingga

peneliti akan menampilkan informasi yang lengkap sehingga pembaca dapat memahami dan mengerti gambaran serta isi dari penelitian ini.

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto 1998: 145). Sedangkan menurut Moleong (2010: 200) pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan terwawancara. Keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan, dan pewawancara adalah yang berkepentingan sedangkan terwawancara bersifat membantu.

*Interview* dilaksanakan dengan menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah dipersiapkan secara sistematis agar menghindari terjadinya pembelokan arah pertanyaan maupun arah jawaban dari informan, sehingga hasil wawancara selalu berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, bertujuan agar peneliti dapat mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono 2010: 317).

#### 3.5.2.1 Macam-macam Wawancara

Menurut Rahayu (2004) macam-macam wawancara ada 10, yaitu:

##### 3.5.2.1.1 Wawancara Tidak Terstruktur/Tidak Terpimpin

Yakni wawancara tidak ada kesengajaan pada pihak pewawancara untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik focus dari kegiatan penyelidikan. Dalam wawancara ini menggunakan pertanyaan terbuka, memungkinkan jawaban yang lebih luas dan bervariasi. tujuan dari wawancara

adalah untuk memahami, bukan hanya menjelaskan, sehingga hubungan antar manusia menjadi sangat penting.

#### *3.5.2.1.2 Wawancara Terstruktur/Wawancara Terpimpin*

Dalam wawancara ini, pewawancara terikat oleh suatu fungsi, bukan saja sebagai pengumpul data melalui tanya jawab, melainkan sebagai pengumpul data relevan terhadap maksud-maksud penyelidikan yang telah dipersiapkan dengan masak, sebelum kegiatan wawancara yang sebenarnya dijalankan.

Dalam wawancara terpimpin ada hipotesis yang dibawa ke lapangan untuk dibuktikan benar tidaknya, ada kerangka pokok-pokok persoalan yang hendak ditanyakan sehubungan dengan hipotesis yang hendak dibuktikan itu.

#### *3.5.2.1.3 Focused/semi structured interviews/Wawancara Bebas Terpimpin*

Disini pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanent (mengikat).

#### *3.5.2.1.4 Wawancara Pribadi*

Dalam wawancara pribadi ini, seorang pewawancara dan seorang yang diwawancarai dengan berhadapan muka (face to face). Wawancara pribadi biasanya digunakan untuk tujuan klinis dan terapi pasien.

#### *3.5.2.1.5 Wawancara Kelompok*

Dalam wawancara kelompok, seorang pewawancara sekaligus menghadapi dua orang yang diwawancarai atau lebih. Wawancara kelompok sangat berguna sebagai alat pengumpulan data yang sekaligus difungsikan sebagai proses cek data.



#### *3.5.2.1.6 Man In The Street Interview*

Suatu cara untuk menanyai orang yang berada di jalanan dengan jalan menghentikan setiap orang yang berada di jalan raya untuk diajukan beberapa pertanyaan terhadapnya. Cara ini biasanya dilakukan bila kita ingin mengetahui bagaimana pendapat umum.

#### *3.5.2.1.7 Wawancara Berulang*

Suatu wawancara terhadap responden atau sejumlah responden yang sama yang dilaksanakan lebih dari satu kali dalam waktu dan situasi yang berbeda. Wawancara berulang biasanya digunakan untuk menelusur perkembangan khusus dalam proses psikologis atau proses sosial.

#### *3.5.2.1.8 Wawancara Buta*

Suatu hasil wawancara tanpa identitas responden yang diwawancarai. Dalam persuratkabaran biasanya disebut “sumber yang bisa dapat dipercaya”, “pejabat yang berwenang” dan sebagainya.

#### *3.5.2.1.9 Telephone Interview/Interview yang menggunakan telepon*

Sering terjadi macam wawancara ini untuk menanyakan yang menyangkut keadaan local terhadap orang yang juga berada di kota itu.

#### *3.5.2.1.10 Wawancara Riset*

Suatu wawancara yang berperan sebagai metode untuk melengkapi atau menyempurnakan data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Disini pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanent

(mengikat). Wawancara tidak terpimpin disini guna menjalin kedekatan dengan responden.

### 3.5.3 Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2010: 329). Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto 1998: 42) . Dalam teknik ini data yang dicari tentang metode pembelajaran di *Starmoon Music School* Semarang sarana dan prasarana, dan foto saat pembelajaran terjadi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang dilakukan sebelumnya dan berguna untuk melengkapi data yang belum dikemukakan oleh informan untuk mengecek kebenaran data tersebut dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dijadikan bukti nyata media bahwa memang keadaan dan suasana dapat terlihat lewat dokumentasi yang telah dibuat oleh penulis.

## 3.6 Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan banyak kriteria keabsahan data kualitatif, akan tetapi peneliti menggunakan derajat kepercayaan dan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti verifikasi penemuan

melalui informasi dari berbagai sumber, menggunakan multi-metode dalam pengumpulan data, dan sering juga oleh beberapa peneliti (Sumaryanto 2007: 114). Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data. (1) Triangulasi sumber adalah keabsahan data dengan mengacu pada sumber merupakan pengecekan derajat data yang diperoleh berdasarkan fakta di lapangan/obyek penelitian. (2) Triangulasi metode adalah keabsahan data dengan mengacu pada metode merupakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Hal ini dilakukan peneliti dengan sumber informan tidak hanya satu orang. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data, jadi tidak terfokus pada satu metode saja. (3) Triangulasi data adalah keabsahan data dengan mengacu pada data merupakan triangulasi dengan menambah atau memperkaya data sampai dirasa cukup. Dalam penelitian ini peneliti sudah melakukan hal tersebut dengan mencari literatur sebanyak-banyaknya untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang ada selengkap-lengkapny.

Moleong (2000: 173) merumuskan untuk menetapkan keabsahan (*truthworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu: (1) derajat kepercayaan, (2) keteralihan, (3) ketergantungan, dan (4) kepastian.

(1) Derajat Kepercayaan (*scredibility*)

Tahapan ini menyangkut tingkat kepercayaan yang bisa dicapai dan juga menyangkut pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

(2) Keteralihan (*transferabilit*)

Keteralihan berhubungan dengan kesamaan antara pengirim dan penerima.

Untuk melakukan pengalihan seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks melalui beberapa data deskriptif.

(3) Ketergantungan (*depenability*)

Membahas tentang kecocokan antara beberapa studi yang sama dan menghasilkan hasil yang sama pula. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan. Hal ini disebabkan oleh peninjauannya, yang konsepnya memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor yang bersangkutan.

(4) Kepastian (*confirmability*)

Tahapan ini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, dalam hal ini objektifitas-subjektivitasnya suatu hal itu bergantung pada orang seorang. Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara observasi, pencatatan dan wawancara dengan informan, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

### **3.7 Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong 2002:190).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono 2010 : 335).

Menurut Miles dan Huberman terjemahan Rohidi 1992 (dalam Sumaryanto 2007: 106), menegaskan bahwa teknik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang terkumpul dari berbagai cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang diproses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang disusun kedalam teks yang diperluas. Analisis tersebut dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan.

### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### **3.7.2 Penyajian Data**

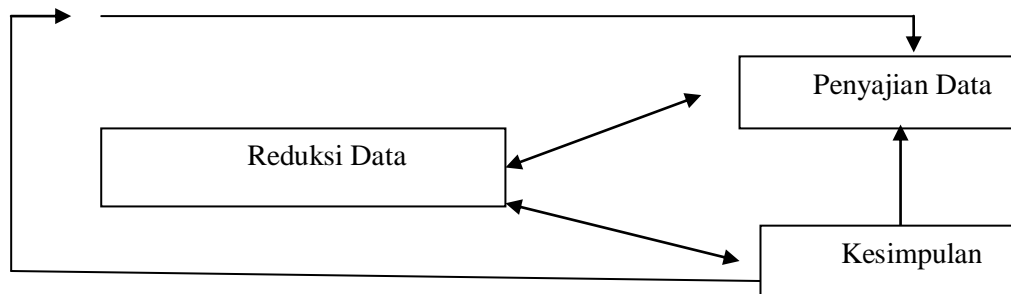
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

### **3.7.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi**

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang

mungkin, alur sebab akibat serta preposisi (Miles dan Huberman terjemahan Rohidi 1993: 22).

Di bawah ini merupakan skema analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman.



Gambar 3.1 Skema Interaktif Analisis Data  
 (Miles dan Huberman dalam Sumaryanto 2007:23)

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di *Starmoon Music School* dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Faktor yang menarik minat siswa untuk belajar biola di *Starmoon Music School* terdiri atas faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari diri peserta didik, berupa kebutuhan untuk belajar dan bakat. Faktor ekstrinsik berasal dari luar diri peserta didik seperti orang tua, teman, dan *Starmoon Music School*. Faktor dari *Starmoon Music School* berupa pengajar dan sarana dan prasarana. (2) Metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar untuk mengajar biola dengan metode ceramah, metode imitasi dan demonstrasi, disamping itu dilengkapi dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, dan metode latihan. Media yang digunakan oleh pengajar untuk mendukung keberhasilan pengajaran adalah papan tulis dan buku materi-materi ajar serta keyboard atau piano sebagai musik pengiring. Evaluasi pembelajaran oleh *Starmoon Music School* berdasarkan waktu yang sudah ditentukan oleh pihak *Starmoon* dan pengajar biasanya evaluasi dilakukan tiap tengah semester dan akhir semester. Bahan-bahan yang dijadikan pedoman evaluasi oleh *Starmoon Music School* meliputi pengetahuan tentang alat music biola, posisi menempatkan biola, teknik gesekan, membaca notasi balok, penjarian dan memainkan beberapa lagu yang dipilhkan oleh pengajar.



## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut penulis mengajukan saran sebagai berikut: (1) Bagi Siswa, siswa seharusnya lebih bisa berkonsentrasi saat pembelajaran. Selain itu, siswa yang sering bergurau atau tidak fokus dengan pembelajaran dapat menghambat kegiatan belajar. (2) Bagi pengajar, pengajar biola di *Starmoon* menurut sudah sangat baik dan berkompeten dalam bidangnya. Pengajar disini hanya perlu memperbaiki cara penyampaian materi supaya lebih jelas dan dimengerti oleh siswanya. Materi yang digunakan tentu juga harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, karena setiap siswa memiliki daya tangkap dan kecerdasan yang berbeda-beda. (3) Bagi *Starmoon Music School* hendaknya membuat kelas khusus biola yang lebih luas, sehingga saat dibutuhkan untuk pembelajaran atau berlatih secara kelompok bisa sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan. Selain juga bisa lebih menambah kenyamanan bagi pengajar dan siswanya. (4) Metode pembelajaran khususnya biola juga lebih difokuskan kepada bagaimana masing-masing siswa dengan bakat yang berbeda dapat lebih mudah untuk mengikuti materi-materi yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. 1985. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- \_\_\_\_\_, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Darsono, dkk. 2000 *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dim jati & Mudjiono, 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, S.B & Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Hamzah. 2007. *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamalus. 1988. *Musik dan praktek Pengembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta : CV. Titik Terang
- Majid, 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- \_\_\_\_\_, 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Moleong, J. Lexy. 1986. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- \_\_\_\_\_, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- \_\_\_\_\_, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Rahayu, In Tri.dkk . 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing
- Rohidi. 1993. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 1988. *Dasar–dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru.
- \_\_\_\_\_, 1989. *Dasar–dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.
- Suryobronto, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 1984. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suzuki, Shinichi, 1978. *Suzuki Violin School*. Japan.
- Tristiyanto, Ari. 2012. *Pembelajaran Musik Biola di Sanggar Biggest Music Entertainment School Semarang*. Semarang: Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.
- Untuh, H. 1987. *Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- <http://belajarpsikologi.com> [diunduh 3 September 2014]
- <http://seputarpendidikan003.blogspot.com> [diunduh 6 Agustus 2014]
- <http://nandaillona.wordpress.com> [diunduh tanggal 6 Agustus 2014]
- <http://armantjandrawijaja.com> [diunduh tanggal 7 Oktober 2014]
- <http://putrajatim.blogspot.com> [diunduh tanggal 3 September 2014]
- <http://id.wikipedia.org> [diunduh tanggal 8 Oktober 2014]
- <http://dedikurniawanstmikpringsewu.wordpress.com> [diunduh tanggal 6 Agustus 2014]
- <http://jalanrayakuduspati.blogspot.com> [diunduh tanggal 29 Agustus 2014]

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 1988. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru.
- \_\_\_\_\_, 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.
- Suryobronto, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 1984. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suzuki, Shinichi, 1978. *Suzuki Violin School*. Japan.
- Tristiyanto, Ari. 2012. *Pembelajaran Musik Biola di Sanggar Biggest Music Entertainment School Semarang*. Semarang: Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.
- Untuh, H. 1987. *Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- <http://belajarpsikologi.com> [diunduh 3 September 2014]
- <http://seputarpendidikan003.blogspot.com> [diunduh 6 Agustus 2014]
- <http://nandaillona.wordpress.com> [diunduh tanggal 6 Agustus 2014]
- <http://armantjandrawijaja.com> [diunduh tanggal 7 Oktober 2014]
- <http://putrajatim.blogspot.com> [diunduh tanggal 3 September 2014]
- <http://id.wikipedia.org> [diunduh tanggal 8 Oktober 2014]
- <http://dedikurniawanstmikpringsewu.wordpress.com> [diunduh tanggal 6 Agustus 2014]
- <http://jalanrayakuduspati.blogspot.com> [diunduh tanggal 29 Agustus 2014]

## Lampiran 1



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 1663/FBS/2013**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 12 Desember 2013

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum  
NIP : 196912151999031001  
Pangkat/Golongan : III/D  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : SETYO AHMADI  
NIM : 2501410025  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik  
Topik : TINJAUAN KETRAMPILAN BERMAIN GITAR  
PENGAMEN-PENGAMEN DI KOTA SEMARANG
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

## Lampiran 1

- Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



2501410025

.... FM-03-AKD-24/Rev. 00 .....



DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 12 Desember 2013

Agus Nuryatin

NIP. 196008031989011001

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon/Fax : (024) 8508010, email: fbs@unnes.ac.id  
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 2804/UN37.1.2/LT/2014

7 Juli 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Starmoon Semarang  
di Kota Semarang

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

nama : Setyo Ahmadi  
NIM : 2501410025  
jurusan : Sendratasik  
jenjang program : S1  
tahun akademik : 2013-2014  
judul : **METODE PEMBELAJARAN BIOLA DI STARMOON SEMARANG**

akan mengadakan penelitian di: ~~Lokal~~ Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Juli 2014 s.d. selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 196008031989011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.

Lampiran 3



## STARMOON MUSIC SCHOOL

Ruko Taman Setia budi Jln. Sukun Raya Blok B no 3 Banyumanik  
Semarang

Telp: (024) 703 216 16,085 640 586 049,087 832 696 404

### Surat Keterangan

No: 20/UD-12/MSSCHOOL/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WIDJI SLAMET

Jabatan : PIMPINAN STARMOON MUSIC SCHOOL

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SETYO AHMADI

Nim : 2501410025

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Judul : METODE PEMBELAJARAN BIOLA DI STARMOON MUSIC SCHOOL SEMARANG

Telah selesai melakukan penelitian di starmoon music school Semarang dalam rangka penyusunan skripsi mulai bulan SEPTEMBER - DESEMBER 2014 dengan hasil baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, Desember 2014

Pimpinan

( WIDJI SLAMET )

## Lampiran 4



**Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi/Tugas Akhir**  
 FM-04-AKD-24/rev.02  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : SETYO AHMADI  
 NIM : 2501410025  
 Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik), S1  
 Topik : METODE PEMBELAJARAN BIOLA DI STARMOON MUSIC SCHOOL SEMARANG  
 Dosen Pembimbing : Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum

No	Tgl	Topik/Bab	Saran
1	2014-01-24	Topik skripsi	judul diganti, sesuaikan dengan PIIP Anda!...
2	2014-01-27	bimbingan judul	judul proposal: "Metode Pembelajaran Biola...
3	2014-04-28	bimbingan proposal	bab 123 direvisi lagi!
4	2014-08-07	bab 1,2, dan 3	bab 123 direvisi lagi, landasan teori dipertaja...
5	2014-08-11	bimbingan untuk bab 1, 2, dan 3	bab 123 direvisi lagi, terus susun bab 4...
6	2014-08-14	bimbingan bab 4 awal	bab 4 direvisi
7	2014-08-20	Bimbingan bab 1-4	bab 4 direvisi
8	2014-10-20	bimbingan bab 4	bab 4 dilengkapi dan dianalisis lagi....
9	2014-10-28	bimbingan bab 4	bab 4 revisi. lanjut susun bab 5
10	2014-11-10	bimbingan bab 1-5	bab 4 revisi lagi
11	2014-11-17	bimbingan abstrak	abstrak direvisi lagi
12	2014-11-18	bimbingan abstrak	abstrak direvisi lagi: alinea 1 (latar belakang...
13	2014-11-24	bimbingan kelengkapan	abstak direvisi lagi.
14	2014-12-01	bimbingan keseluruhan	skripsi sudah dapat diujikan

2501410025



## Lampiran 5



**Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir**  
FM-06-AKD-24/rev.02  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

---

Yth. Ketua Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

Nama : Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum  
NIP : 196912151999031001  
Pangkat/Golongan : IV/A  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing

Melaporkan bahwa penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : SETYO AHMADI  
NIM : 2501410025  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik), S1  
Topik : METODE PEMBELAJARAN BIOLA DI STARMOON MUSIC SCHOOL SEMARANG  
telah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, 1 Desember 2014  
Dosen Pembimbing,

Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum  
NIP. 196912151999031001



## lampiran 6



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ( UNNES )  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

TelP / Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id

Laman : <http://fbs.unnes.ac.id/>

No. Dok. FM-06-AKD-20	No. Revisi : 02	Tgl Berlaku : 11 Sept. 2013	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : 1610 / FBS / 2014

Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan PSDTM adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	:	Dr. Abdurrachman Faridi, M. Pd.
b. Sekretaris	:	Dra. Siti Aesijah, M.Pd.
c. Pembimbing (Penguji 3)	:	Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum.
d. Penguji	:	1. Drs. Wagiman Joseph, M.Pd.
	:	2. Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Setyo Ahmadi	2501410025	Pendidikan Seni Musik	METODE PEMBELAJARAN BIOLA DI STARMOON MUSIK SCHOOL SEMARANG

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Senin/15 Desember 2014

Jam : 15.00

Tempat : B2-212

Pakaian :

- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdasi
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.



Semarang, 5 Desember 2014

Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan PSDTM
2. Calon yang diuji

## Lampiran 7

**PEDOMAN OBSERVASI****1. Tujuan Observasi**

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran biola di *Starmoon Music School*.

**2. Hal-hal yang diobservai**

1. Gambaran umum lokasi penelitian
2. Sejarah berdirinya *Starmoon Music School*
3. Struktur organisasi di *Starmoon Music School*
4. Sarana dan prasarana di *Starmoon Music School*
5. Faktor yang menarik minat belajar di *Starmoon Music School*
6. Kurikulum pembelajaran biola di *Starmoon Music School*
7. Metode yang digunakan dalam pembelajaran biola di *Starmoon Music School*

**3. Metode Observasi**

Sebagai sarana dalam melakukan observasi, maka penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui metode observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan terhadap subyek yang akan diteliti.

Penelitian menggunakan pedoman observasi sebagai alat bantu berupa buku dan alat bantu berupa kamere digital. Melalui observasi dilakukan usaha-usaha untuk memperoleh gambaran konkret tentang Metode pembelajaran di *Starmoon Music School*.

## Lampiran 8

**PEDOMAN WAWANCARA****1. Tujuan Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran biola di *Starmoon Music School*.

**2. Pembatasan**

Dalam melaksanakan wawancara peneliti membatasi materi pada :

- (1) Gambaran umum lokasi penelitian
- (2) Sejarah berdirinya *Starmoon Music School*
- (3) Struktur organisasi serta sarana dan prasarana di *Starmoon Music School*
- (4) Faktor yang menarik minat belajar siswa
- (5) Metode serta kurikulum pembelajaran biola di *Starmoon Music School*

**3. Informan**

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pembatasan wawancara, antara lain kepada:

**3.1 Pendiri Starmoon Music School**

Hal yang ditanyakan meliputi:

- (1) Kapan *Starmoon Music School* didirikan?
- (2) Sejarah berdirinya *Starmoon Music School*?

**3.2 Staf Administrasi**

Staf administrasi di *Starmoon Music School* , hal yang ditanyakan meliputi:

- (1) Siapa pemilik *Starmoon Music School*?

- (2) Alamat lengkap *Starmoon Music School*?
- (3) Bagaimana struktur kepengurusan di *Starmoon Music School*?
- (4) Sistem administrasi di *Starmoon Music School*?
- (5) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di *Starmoon Music School*?

### **3.3 Pengajar biola di *Starmoon Music School***

Wawancara kepada pengajar biola di *Starmoon Music School*, hal yang ditanyakan tentang kegiatan belajar mengajar:

- (1) Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran biola di *Starmoon Music School*?
- (2) Materi apa saja yg digunakan dalam pembelajaran biola *Starmoon Music School*?
- (3) Metode apa saja yang digunakan untuk pembelajaran di *Starmoon Music School*?
- (4) Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran biola di *Starmoon Music School* ?

### **3.4 Peserta Didik**

Hal yang ditanyakan meliputi:

- (1) Sudah belajar biola berapa lama?
- (2) Kenapa ingin belajar privat biola?
- (3) Apakah belajar di *Starmoon Music School* nyaman atau tidak?
- (4) Apakah suka dengan pengajar biola di *Starmoon Music School*?

## Lampiran 9

**PEDOMAN DOKUMENTASI****1. Tujuan Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk dijadikan laporan secara gambar/foto agar lebih memperkuat suatu data atau penelitian.

**2. Pembatasan**

Dalam melaksanakan pendokumentasian peneliti membatasi pada:

- (1) Gambaran umum lokasi penelitian
- (2) Foto pada saat pembelajaran
- (4) Foto pada saat peserta didik pagelaran atau npentas bermusik.

## Lampiran 10

HASIL WAWANCARA  
DENGAN STAF ADMINISTRASI

Nama Lengkap : Lutfi Umam  
 Umur : 28  
 Jabatan : Staf Administrasi  
 Alamat : Jln. Mranti no 12, Banyumanik, Semarang.

Wawancara peneliti (SA) dengan Lutfi Umam (LU) pada hari selasa, tanggal 1, jam 14.00 di *Starmoon Music School* Semarang.

SA: Selamat siang mas Umam, saya Tiyo dari UNNES Seni Musik saya akan mengadakan penelitian di *Starmoon Music School* tentang pembelajaran biola. Sebelumnya saya mau tanya siapa pemilik *Starmoon Music School*?

LU: *Selamat siang mas, oh silahkan mas kalau mau penelitian. Pemilik Starmoon Music School adalah pak Widji Slamet.*

SA: Makasih mas. Guna untuk data, saya minta alamat lengkap *Starmoon Music School* mas.

LU: *Jalan Sukun Raya komplek ruko Taman Setia Budi Blok No.3, kecamatan Banyumanik, kota Semarang.*

SA: Kalau Struktur kepengurusan di *Starmoon Music School* mas bisa disebutkan?

LU: *oh iya mas, ketua pak Wiji Slamet, direktur musik Estining Widyastini, staf administrasi saya sendiri Lutfi Umam, sekretaris Aji Avli.*

SA: Bagaimana Sejarah *Starmoon Music School* ya mas?

LU: *Bapak Wiji Slamet adalah pengusaha yang bekerja di Indonesia Power. Beliau dikaruniai dua anak yaitu Bintang (anak laki-laki) dan Bulan (anak perempuan). Beliau mengkursuskan kedua anaknya di bidang musik dengan mengundang pengajar prihat dari luar. Dalam perkembangan waktu, Bapak Wiji Slamet selaku orang tua Bulan dan Bintang berfikiran untuk mendirikan kursus musik di Banyumanik. Akhirnya Bapak Wiji bermusyawarah dengan guru privat tersebut untuk membentuk manajemen kursus musik. Dengan adanya manajemen, kursus musik berdiri pada 26 juni 2011. Sebelum dinamakan Starmoon Music School, kursus musik ini bernama Starmoon Creative Cours*

SA: *wahh, terima kasih sekali mas atas penjelasan yang begitu jelas. Kalau sistem administrasi di Starmoon Music School bagaimana ya mas?*

LU: *Biaya administrasi di Starmoon Music School biaya administrasi pendaftaran semua jenis kursus yaitu sebesar Rp.150.000,00. Dan untuk biaya administrasi bulanan, tiap 1 bulan 4 kali pertemuan yaitu Rp.260.000,00 untuk semua jenis kursus musik, maksimal pembayaran tanggal 20, dan jika terlambat akan didenda sebesar Rp.20.000,00 tiap bulanya.*

SA: *Selain itu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Starmoon Music School?*

LU: *Ruko Starmoon Music School Banyumanik Semarang terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 terdiri dari beberapa ruang yaitu: (1) ruang administrasi dan informasi, (2) ruang tunggu murid dan orang tua, (3) ruang pembelajaran biola, (4) ruang karyawan, (5) kamar mandi, dan (6) dapur. Kalau alat musik disini*



*juga menurut saya sudah layak dan lumayan mas,nanti njenengan cobalihat dan mendata sendiri saja.*

SA: owh begitu mas, terima kasih mas atas penjelasanya mungkin setelah hari ini saya akan sering ke *Starmoon Music School* untuk mengadakan penelitian disini.

Terima kasih banyak mas.

LU: *iya siap mas tiyo, senang bisa membantu mas Tiyo.*

Responden

Lutfi Umam

Semarang , 8 Januari 2015  
Peneliti,

Setyo Ahmadi  
NIM. 2501410025

## Lampiran 11

## HASIL WAWANCARA

DENGAN PENDIRI ATAU PEMILIK *STARMOON MUSIC SCHOOL*

Nama Lengkap : Widji Slamet

Umur : 57

Jabatan : Kepala *Starmoon Music School* Semarang

Alamat : Jln. Taman Setia Budi, Banyumanik, Semarang.

Wawancara peneliti (SA) dengan Widji Slamet (WS) pada hari Rabu, tanggal 2, jam 17.00 di *Starmoon Music School* Semarang.

SA: Selamat sore pak, saya tiyo mahasiswa musik UNNES saya disini akan melaksanakan penelitian tentang metode pembelajaran biola.

WS: *oh iya mas silahkan saja kalau mau melakukan penelitian disini.*

SA: Terima kasih pak. Sebelumnya mau tanya pak, *Starmoon Music School* didirikan sejak kapan ya pak?

WS: *saya mendirikan Starmoon Music School ini pada 26 juni 2011 mas.*

SA: owh begitu pak, saya ingin tahu pak sejarah cerita didirikanya *Starmoon Music School* ini pak?

WS: *Pertama saya mengkursuskan kedua anak saya di bidang musik dengan mengundang pengajar prifat dari luar. Dalam perkembangan waktu, Saya selaku orang tua Bulan dan Bintang berfikiran untuk mendirikan kursus musik di Banyumanik. Akhirnya saya bermusyawarah dengan guru privat tersebut untuk membentuk manajemen kursus musik. Dengan adanya manajemen, kursus musik berdiri pada 26 juni 2011. Sebelum dinamakan Starmoon Music School, kursus*

*musik ini bernama Starmoon Creative Cours mas. Latar belakang nama Starmoon Music School itu sendiri diambil dari 2 nama anak saya yang bernama Bintang dan Bulan kemudian di artikan dalam bahasa inggris menjadi StarMoon, jadilah nama Starmoon Music School. Pada tahun 2011-2012, masyarakat belum mengetahui arti Starmoon Creative Cours, sehingga kursus tersebut tidak banyak murid yang bergabung. Kemudian dengan melalui musyawarah tentang nama lembaga kursus musik bersama para staf pengajar, nama tersebut di ganti dengan Starmoon Music School. Penggantian nama tersebut diharapkan agar masyarakat luas mengetahui adanya lembaga pendidikan musik di Banyumanik Semarang.*

SA: Terimakasih banyak pak telah memberi informasi tentang *Starmoon Music School*.

WS: *iya mas, sama-sama.*

Responden

Widji Slamet

Semarang, 9 january 2015

Peneliti

Setyo Ahmadi  
NIM. 2501410025

## Lampiran 12

HASIL WAWANCARA  
DENGAN PENGAJAR BIOLA

Nama Lengkap : Fajry Sinaga

Umur : 24

Jabatan : Pengajar Biola

Alamat : Jln. Taman Siswa gg Kenanga, Banaran, Semarang

Wawancara peneliti (SA) dengan Fajry Sinaga (FS) pada hari rabu, tanggal 2, jam 13.00 di *Starmoon Music School* Semarang.

SA: Selamat siang mas fajry, saya disini mau tanya-tanya tentang bagaimana pembelajaran biola.

*FS: oh silahkan mas.*

SA: yang pertama mas, kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran disini khususnya untuk biola?

*FS: disini menggunakan kurikulum yang sudah disediakan oleh pihak StarmoonMusic School sehingga materi pembelajarannya terarah dan focus.*

SA: Selain itu, materi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran biola mas?

*FS: disini materi-materi yang digunakan di buku milik Starmoon Music Sendiri dan ada buku lain seperti suzuki kayser, hohman heim juga mas.*

SA: kalau metode yang digunakan mas?

*FS: Pembelajaran biola di Starmoon Music School menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, demonstransi, dan eksperimen. Saya juga*

*menggunakan metode pelengkap lainnya seperti tanya jawab, metode latihan dan metode pemberian tugas.*

SA: Kalau menurut anda sebagai pengajar mas, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar biola mas?

*FS: Kalau menurut saya yang jelas dari dalam peserta didik, seperti kebutuhan dan juga bakat mas. Selain itu juga orang tua, teman, dan saya sendiri sebagai pengajar juga termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi minat belajar biola.*

SA: Terima Kasih Banyak mas fajry atas informasinya.

*FS: sama-sama mas tiyo.*

Responden

Fajri Sinaga

Semarang, 09 Januari 2015  
Peneliti

Setyo Ahmadi  
NIM.2501410025

## Lampiran 13

HASIL WAWANCARA  
DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Lengkap : Rosi Andira

Umur : 12 tahun

Alamat : Jln. Setia Budi, Banyumanik, Semarang.

Wawancara peneliti (SA) dengan Rosi Andira (RA) pada hari jumat, tanggal 4, jam 14.00 di *Starmoon Music School* Semarang.

SA: Selamat siang de Rosi

RA: *Selamat siang juga mas*

SA: dek Rosi les biola ya? Sudah belajar berapa lama?

RA: *Iya mas, saya baru 4 bulan disini mas.*

SA: kenapa ingin les biola dek?

RA: *saya tertarik dengan biola mas, jadi saya ingin bisa memainkan biola.*

SA: selama 4e bulan disini, de Rosi suka dengan pengajar biola disini ga dek?

RA: *saya suka mas, pengajar disini sangat baik, tidak pernah marah-marah.*

SA: owh begitu, oke deh dek. Makasih.

RA: *iya mas.*

Responden Semarang, 9 Januari 2015  
Peneliti

Rosi Andira

Setyo Ahmadi  
NIM.2501410025

## Lampiran 12

## HASIL DOKUMENTASI



Foto Seluruh kepengurusan *Starmoon Music School*



Foto pada saat murid pentas memainkan biola miliknya



Salah Seorang Peserta Didik Biola Sedang Pentas Memainkan Solo Biola



